

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Bogdan & Taylor, 1990 dalam Gunawan, 2016). Metode kualitatif deskriptif memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif diperlukan karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan terperinci untuk memperoleh data yang mendalam tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai alternatif herbal oleh masyarakat Dusun Cidoyang, Desa Sukawening, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis.

3.2. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka kiranya perlu adanya suatu fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dibahas dalam penulisan proposal penelitian ini yaitu :

- 1) Dilakukan dokumentasi tertulis mengenai pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Dusun Cidoyang, Desa Sukawengung, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis sebagai alternatif herbal.
- 2) Dilakukan perhitungan analisis menggunakan *Species Use Values* (SUV) untuk mengetahui nilai manfaat dari tumbuhan alternatif herbal yang digunakan dan seberapa pentingnya suatu spesies dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Hasil inventarisasi dan dokumen tertulis tersebut kemudian diubah menjadi *Booklet* sebagai hasil akhir penelitian, yang nantinya dapat bersifat edukatif dan sebagai pelengkap bahan ajar dalam pembelajaran etnobiologi khususnya etnobotani.

3.3. Sumber Data Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, p. 96). Hal ini dimaksudkan untuk menentukan informan inti yang dianggap mengerti dan memenuhi kriteria penelitian (Saputra, Harso, & Ramdanil, 2019).

Sumber data adalah subyek dari mana asal data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini penulis membutuhkan data primer dan data sekunder. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2018, p. 104). Maka dari itu data atau informasi langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Sedangkan sumber data sekunder menurut (Sugiyono, 2018, p. 104) “merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari informan yaitu dari Kepala desa, tokoh masyarakat (sepuh), masyarakat umum yang memiliki profesi sebagai petani atau penjual tumbuhan alternatif herbal Dusun Cidoyang, desa sukawening, kecamatan cipaku, kab. Ciamis. Sedangkan untuk data sekunder dapat bersumber dari buku, jurnal hasil penelitian, skripsi dan dokumentasi.

3.4. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini secara umum dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

3.4.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini meliputi :

- 1) Mendapatkan Surat keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya tentang penetapan dosen pembimbing skripsi pada bulan November 2020
- 2) Melakukan pengajuan judul penelitian kepada pembimbing dan Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada tanggal 04 Januari 2021
- 3) Menyusun proposal penelitian dengan dibimbing oleh pembimbing I dan pembimbing II pada Januari 2022-Mei 2024

- 4) Mengajukan permohonan pelaksanaan seminar proposal penelitian ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada tanggal 24 Mei 2024
- 5) Melaksanakan seminar proposal penelitian pada tanggal 28 Mei 2024
- 6) Mengkonsultasikan proposal penelitian dengan pembimbing I dan pembimbing II untuk memperbaiki proposal penelitian pada Mei-Juni 2024
- 7) Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian. Salah satunya dengan meminta surat pengantar penelitian dari Dekan FKIP Universitas Siliwangi untuk ditujukan kepada Kepala Desa Sukawening, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis pada tanggal 03 Mei 2024

3.4.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini meliputi :

- 1) Tahap persiapan alat

Untuk penelitian ini peralatan yang diperlukan meliputi alat perekam, kamera digital, pedoman wawancara serta alat tulis. Bahasa yang digunakan dalam wawancara adalah bahasa daerah Jawa Barat yaitu bahasa Sunda dan bahasa Indonesia.

- 2) Tahap observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tahap awal sebelum melakukan wawancara dengan informan. Pada tahap ini dilakukan observasi di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai lokasi penelitian dan sekaligus memperoleh gambaran informasi dari masyarakat tentang tumbuhan Di Dusun Cidoyang yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Selain itu pada tahap observasi dilakukan penentuan informan yang memenuhi dan sesuai kriteria penelitian. Kemudian dari hasil informasi tersebut ditentukan tiga jenis informan yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung yang akan diwawancarai mengenai jenis-jenis tumbuhan serta pemanfaatannya oleh masyarakat Dusun Cidoyang.

- 3) Tahap pengambilan data

Pada tahap pengambilan data, peneliti melakukan wawancara dengan informan menggunakan metode wawancara semiterstruktur dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan serta pendalaman pertanyaan sesuai dengan keperluan.

3.4.3. Tahap pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan, kemudian data hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan bagian organ tumbuhan yang digunakan serta macam-macam pemanfaatan tumbuhan alternatif herbal yang digunakan untuk bahan pangan atau tumbuhan obat. Secara keseluruhan, data tentang jenis tumbuhan alternatif herbal yang ditemukan dan digunakan oleh masyarakat kemudian akan dipilih untuk tahap selanjutnya yaitu menentukan tumbuhan alternatif herbal yang mendominasi dari segi pemanfaatannya berdasarkan teknik perhitungan *Spesies Use Values* (SUV).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi

1) Observasi/ Pengamatan Langsung

Menurut Hasanah, (2016) “Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun”. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan atau tempat penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai keanekaragaman tumbuhan alternatif herbal, informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan alternatif herbal dan menentukan kriteria informan.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono, (2018) “Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi biasa digunakan bersamaan dengan teknik wawancara mendalam (*deep interview*)”. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat

digunakan secara bersama-sama, artinya ketika melakukan wawancara juga sekaligus melakukan observasi atau sebaliknya.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode perolehan informasi dalam penelitian etnobotani melalui pengajuan beberapa pertanyaan terhadap narasumber” (Sugiyono, 2019). Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dari wawancara dapat lebih mendalam sehingga peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari narasumber/informan. Melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Dusun Cidoyang sebagai alternatif herbal/tanaman obat, selain itu juga peneliti dapat mengetahui bagaimana masyarakat mendapatkan tanaman tersebut dan juga bagaimana metode pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga tumbuhan tersebut mempunyai manfaat yang diharapkan dalam mengobati suatu penyakit.

Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*). Menurut Sugiyono (2018: 467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Wawancara semiterstruktur yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai keanekaragaman tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat desa Cidoyang. Adapun hasil wawancara dihimpun menggunakan instrument berupa lembar wawancara dengan data yang dikumpulkan meliputi jenis-jenis tumbuhan alternatif herbal, bagian tumbuhan, cara pengolahan serta manfaatnya. Pada tahap ini juga mencatat data pendukung yang meliputi data tentang informan, yaitu nama, umur, pekerjaan dan jenis kelamin. Lembar wawancara studi etnobotani pemanfaatan tumbuhan alternatif herbal oleh masyarakat Dusun Cidoyang dimodifikasi dari lembar wawancara yang digunakan oleh Kurnia Mansa Putra dalam penelitian Studi

Etnomedisin Tanaman Obat Suku Lampung Pesisir Di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat (Putra K. , 2022)

Wawancara akan dilakukan kepada informan kunci (Kepala desa), informan utama (Tokoh sepuh) dan Informan pendukung (masyarakat) yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan sebagai alternatif herbal/tanaman obat yang diyakini dapat mengobati beberapa jenis penyakit yang sudah ada secara turun temurun di Dusun Cidoyang, Desa Sukawening, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis.

Tabel 3.1

Lembar Wawancara Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan alternatif herbal Oleh Masyarakat Dusun CiCidoyang.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja tumbuhan herbal yang diketahui?	
2	Bagian tumbuhan yang mana yang sering dimanfaatkan?	
3	Bagaimana cara pengolahannya?	
4	Darimana mendapatkan tanaman/bahan tersebut?	
5	Apakah ada tanaman yang pernah dimanfaatkan sebagai herbal namun tidak tahu namanya?	
6	Apakah manfaat dari tanaman yang sering digunakan?	

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk menghasilkan data berupa foto/gambar, tujuannya adalah untuk mengumpulkan atau mengidentifikasi dan menunjukkan keberadaan tumbuhan alternatif herbal di daerah tersebut yang sering digunakan oleh masyarakat Dusun Cidoyang, Desa Sukawening, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis berdasarkan wawancara yang dilakukan. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara dengan informan.

3.5.1. Uji keabsahan data

Uji validitas atau uji keabsahan data ini merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah dalam mengukur valid nya suatu data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono, 2019, p. 185).

1) Uji *Credibility*

Agar hasil penelitian tidak diragukan lagi sebagai karya ilmiah, peneliti harus melakukan *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Sebuah penelitian kualitatif dapat dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan hasil nyata di lapangan. Sugiyono, (2019, p. 186) menyatakan bahwa uji kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut William Wiersma dalam Sugiyono (2019:189) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa ada tiga jenis teknik triangulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, melalui hasil observasi, wawancara, dan sumber data sekunder

2) Uji *Transferability*

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa uji *transferability* dalam penelitian kualitatif ini merupakan validitas eksternal pada penelitian kuantitatif, yaitu derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke situasi lain. Uji *transferability* ini dilakukan pada saat peneliti menyusun skripsi hasil penelitian, ketika hasil penelitian dapat diuraikan secara jelas dan pembaca dapat memutuskan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada situasi sosial lain, maka penelitian ini memiliki nilai tranferabilitas yang baik.

3) Uji *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) uji ini dilakukan dengan adanya audit oleh pembimbing terhadap segala proses penelitian yang dilakukan peneliti. Uji *depenability* bertujuan untuk memastikan bahwa peneliti melakukan seluruh rangkaian penelitian dari mulai menentukan masalah atau fokus penelitian hingga menarik kesimpulan. Adapun uji *depenability* dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing dengan memeriksa catatan penelitian selama penelitian berlangsung.

4) Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* menurut Sugiyono (2019) dilakukan untuk menilai objektivitas penelitian dan memiliki hasil penelitian yang dapat disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan dengan cara menguji peneliti terkait hasil penelitiannya, apabila sejalan dengan rumusan masalah dan peneliti mampu mempertanggung jawabkan penelitiannya pada ujian sidang maka penelitian dianggap memenuhi standar *confirmability*

3.5.2. Teknik pengambilan data

- 1) Menemui Kepala Desa untuk meminta izin dan informasi awal terkait penelitian

- 2) Observasi tumbuhan alternatif herbal di Dusun Cidoyang, Desa Sukawening, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis
- 3) Dokumentasi tumbuhan alternatif herbal yang ditemukan
- 4) Wawancara dengan masyarakat Dusun Cidoyang, Desa Sukawening, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis

3.6. Teknik analisis data

Proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat sejak awal pengumpulan data berlangsung, hingga sampai akhir selesai pengumpulan data dalam penelitian tersebut. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Bogdan & Biklen (dalam Ahmadi, 2016) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh dan memungkinkan dapat mempresentasikan temuannya tersebut. Miles and Huberman (dalam Ahmadi, 2016) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan bersifat interaktif dimana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti dengan merangkum data tersebut. Penelitian difokuskan untuk mendapatkan informasi mengenai macam-macam pemanfaatan tumbuhan alternatif herbal yang digunakan oleh masyarakat Dusun Cidoyang, Desa Sukawening, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis

2) *Data display*

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh melalui pengkategorian agar data yang diperoleh lebih jelas. Adapun penelitian ini setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data penelitian dalam bentuk teks, tabel, dan gambar

3) *Conclusion Drawing*

Langkah terakhir dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun kesimpulan pada penelitian ini akan dikemukakan setelah tahapan analisis data sudah selesai dan data yang dikumpulkan sudah jenuh. Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik analisis data kualitatif, penulis juga menggunakan teknik perhitungan *Spesies Use Values* (SUV) yang digunakan untuk menghitung nilai guna tumbuhan dari berbagai macam jenis tumbuhan alternatif herbal yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Cidoyang, Desa Sukawening, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis. Menurut Kurniawan & Jadid, (2015) nilai use value dapat menunjukkan spesies yang dianggap paling penting oleh kelompok tersebut. Jadi semakin banyak manfaat suatu spesies semakin tinggi pula nilai *Spesies Use Values* (SUV) Adapun nilai guna tumbuhan akan diinterpretasi dalam bentuk angka dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$UVs = \frac{\sum UVis}{ni}$$

Keterangan :

Uvs = Nilai Guna

Uvis = Jumlah kegunaan yang disebutkan dari satu Spesies

ni = Jumlah total responden yang di interview

Menurut Kurniawan & Jadid, (2015) terdapat kategori rentang nilai spesies yang dianggap penting atau tidak oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

0 manfaat spesies yang disebutkan : Spesies tidak digunakan

0 – 3 manfaat spesies yang disebutkan : Spesies kurang penting

3 – 6 manfaat spesies yang disebutkan : Spesies penting

6 – 9 manfaat spesies yang disebutkan : Spesies sangat penting

3.7. Waktu penelitian

3.7.1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai Juni 2024. Jangka waktu penelitian tersebut sudah mencakup survei pendahuluan tempat penelitian, pelaksanaan penelitian dan pengolahan data.

3.7.2. Tempat penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian mengenai studi etnobotani pemanfaatan tumbuhan sebagai alternatif herbal adalah Dusun Cidoyang, Desa Sukawening, Kec. Cipaku, kab. Ciamis. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan tujuan dari penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai masyarakat Dusun Cidoyang yang memanfaatkannya sebagai alternatif herbal.